

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pangan sebagai sumber dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional produksi pangan haruslah meningkat, mengingat pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 adalah 206 juta sampai dengan 240 juta penduduk (BPS, 2012). Dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tentunya kebutuhan akan bahan pokok pangan juga semakin meningkat.

Jagung (*Zea mays* L.) di Indonesia merupakan komoditas penting yang digunakan sebagai sumber karbohidrat setelah padi. Jagung juga merupakan salah satu bahan pangan pokok potensial dan menjadi salah satu komoditas utama dalam agribisnis. Diperkirakan lebih dari 55 % kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 30% dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya juga benih (Kasryno, 2002). Kadungan nilai gizi biji jagung meliputi: air (13,5%); protein (10,0%); minyak dan lemak (4,0%); karbohidrat (70,7%); abu dan zat-zat lainnya (0,40%) (Suprpto, 1992).

Selain digunakan sebagai sumber karbohidrat, bahan pangan, dan bahan baku pakan, saat ini jagung juga dijadikan sebagai sumber energi alternatif. Lebih dari itu, saripati jagung dapat diubah menjadi polimer sebagai bahan campuran pengganti fungsi utama plastik. Salah satu perusahaan di Jepang telah mencampur polimer jagung dan plastik menjadi bahan baku casing komputer yang siap dipasarkan (Wikipedia, 2012). Di Indonesia jagung dapat ditanam sepanjang tahun, mengingat kesesuaian lahan untuk tanaman jagung adalah lahan kering, sawah tadah hujan, dan lahan gambut ketersediaan di Indonesia sangatlah luas, hal ini menjadikan prospek besar untuk perkembangan tanaman jagung karena jagung

juga terkait dengan kegiatan industri, juga peluang ekspor jagung cukup besar. Berikut ini data luas panen, produktivitas dan produksi tanaman jagung tahun 2010-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Jagung Tahun 2010-2013 (Badan Pusat Statistik, 2013)

Tahun	Luas Panen(Ha)	Produktivitas(Ku/Ha)	Produksi(Ton)
2010	4.131.676	44,36	18.327.636
2011	3.864.692	45,65	17.643.250
2012	3.957.595	48,99	19.387.022
2013	3.857.359	47,99	18.510.435

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013.

Di wilayah Jawa Timur produksi jagung mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2012 fluktuasi peningkatan masih sama dengan penurunan hasil, itu terbukti pada tahun 2009 produksi hasil di wilayah Jawa Timur adalah 5.266 ton dan pada tahun 2010 meningkat 6 persen yaitu 5.587 ton. Di tahun 2011 mengalami penurunan hasil yaitu sebesar 3 persen dari hasil tahun 2010, selanjutnya produksi tahun 2012 meningkat hanya 4,6 persen (BPS, 2013).

Menurut BPTP (2011) menyatakan, benih jagung yang saat ini berkembang pesat adalah varietas BISI-18 dan DK-979 yang memiliki produksi hasil rata-rata 9,1 ton – 9,5 ton/ha. Akan tetapi varietas tersebut belum mampu untuk memenuhi target produksi nasional. Pemerintah Indonesia dituntut untuk mampu meningkatkan produksi jagung nasional hingga 9 persen per tahun untuk dapat menurunkan atau mengurangi laju impor komoditas pangan khususnya jagung (Antara News, 2013). Faktor penyebab kurangnya pemenuhan hasil atau produksi jagung di seluruh Indonesia antara lain adalah penurunan sifat genetik dari benih jagung, mengakibatkan terjadinya penurunan daya hasil, sehingga perlu adanya pengembangan varietas-varietas unggul baru yang memiliki sifat produktivitas tinggi dan tahan terhadap hama dan penyakit, dengan tujuan untuk memenuhi akan permintaan konsumen yang semakin tahun semakin meningkat. Selanjutnya

dengan adanya wacana akan peningkatan produksi oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia maka peneliti akan menguji daya hasil atau produksi galur-galur murni yang di dapat dari sebuah instansi dengan pembanding varietas-varietas yang telah dipasarkan dan memiliki produksi hasil tinggi.

Daya hasil adalah kemampuan suatu tanaman untuk menghasilkan atau memproduksi hasil (*yield*) yang sesuai dengan potensi genetisnya secara konstan. Poespodarsono (1988) menyatakan bahwa, dalam proses pengembangan varietas unggul baru terlebih dahulu harus dilaksanakan pengujian daya hasil atau adaptabilitas dimaksudkan untuk melihat kemampuan tumbuh tanaman terhadap produktifitas di bandingkan dengan varietas unggul yang sudah ada. Penelitian 5 galur jagung hibrida dengan 2 varietas pembanding dilaksanakan untuk mendapatkan galur yang mempunyai sifat produktifitas tinggi sehingga dapat diajukan untuk menjadi varietas unggul.

Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu wilayah dengan potensi tanaman jagung setiap tahunnya 38.185 ha dengan total produksi 181.167 ton menjadikan wilayah ini sebagai salah satu bagian untuk melakukan penelitian uji daya hasil (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2012). Secara klimatologi Kabupaten Bondowoso cocok untuk ditanami jagung, karena mengalami dua musim yakni musim hujan pada bulan Oktober sampai dengan bulan April dan musim kemarau bulan April sampai dengan bulan Oktober dengan Temperatur 23°-30°C dengan kelembaban udara yang cukup tinggi berkisar 64%-86% (PIB Bondowoso, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dari beberapa galur jagung hibrida unggul dengan varietas pembanding yang telah beredar di pasar sehingga peneliti menggunakan judul penelitian “Uji Daya Hasil 5 Galur Jagung Hibrida dan 2 Varietas Pembanding di Kabupaten Bondowoso”

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman jagung hibrida merupakan tanaman pangan dengan kebutuhan per tahun terus meningkat mendorong untuk dilakukan pengembangan pada bidang pangan. Salah satunya dengan uji daya hasil dari beberapa benih jagung galur murni unggul untuk mendapatkan benih yang produktivitas tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu:

Apakah ke 5 galur jagung hibrida (*Zea mays* L.) mampu berproduksi secara optimal di Kabupaten Bondowoso

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

Menguji Potensi Produksi 5 galur jagung hibrida (*Zea mays* L.) yang mampu berproduksi secara optimal di Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian tentang Uji Daya Hasil 5 Galur Jagung Hibrida dan 2 Varietas Pembanding adalah:

- a. Sebagai solusi atau alternatif untuk memenuhi target swasembada pangan di seluruh Indonesia juga memperkecil laju impor benih komoditas pangan khususnya jagung.
- b. Memberikan informasi kepada petani, dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.